

PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN

Anggy Giri Prawiyogi¹, Tarpan Suparman², Depi Prihamdani³, Hikmatun Nadzilah⁴

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan pada guru-guru kelas II SDIT Cendekia Purwakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II SDIT Cendekia yang berjumlah 6 guru. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS). Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ditujukan agar dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki keterampilan bermasyarakat. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah menambah pengetahuan guru mengenai metode SAS, dapat mempraktikkan penggunaan metode SAS pada pembelajaran di sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjalin kerjasama yang saling menguntungkan antara lingkungan akademik dengan masyarakat desa, mengenalkan dan mempraktikkan penggunaan metode SAS terhadap keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Selain itu, pengabdian ini merupakan wahana bagi Program Studi PGSD untuk mengabdikan keilmuannya kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Metode Struktural Analitik Sintetik, Keterampilan menulis permulaan.

Abstract

This community service aims to determine the use of the synthetic analytical structural method (SAS) for the initial writing skills of second grade teachers at SDIT Cendekia Purwakarta. The subjects in this study were grade II teachers of SDIT Cendekia, totaling 6 teachers. The results of the service activity showed that there was an increase in initial writing skills using the synthetic analytical structural method (SAS). Community service activities are one form of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education which is intended so that lecturers and students of the Elementary School Teacher Education Study Program have community skills. From the evaluation results, the results and benefits of this service activity include increasing teacher knowledge about the SAS method, being able to practice using the SAS method in learning at school. The purpose of this community service activity is to establish mutually beneficial cooperation between the academic environment and the village community, to introduce and practice the use of the SAS method for the beginning writing skills of elementary school students. In addition, this service is a vehicle for the PGSD Study Program to devote its knowledge to the environment and the surrounding community.

Keywords: Synthetic Analytical Structural Method, Beginning writing skills.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis yang memiliki membentuk pondasi kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Sekolah harus melengkapi kelulusan dengan kemampuan dan keterampilan yang sesuai, salah satunya adalah keterampilan dalam berbahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tingkatan yang utama karena sebagai bahasa ibu dan mata pelajaran wajib disemua jenjang pendidikan, termasuk siswa sekolah dasar. Menurut Sari et al. (2020: 1125) “Keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar berbahasa ada empat

yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis”. Oleh karena itu siswa sekolah dasar diharapkan mampu untuk menguasai keempat komponen kebahasaan tersebut.

Menurut Dalman (Naitili, dkk 2019:660) “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan yang digunakan seseorang sebagai alat komunikasi berupa ungkapan-ungkapan pikiran, perasaan, dan ide-idenya yang diungkapkan menggunakan bahasa tulisanya sendiri”.

Menurut Dalman (Naitili, dkk 2019: 660) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan yang digunakan seseorang sebagai alat komunikasi berupa ungkapan-ungkapan pikiran, perasaan, dan ide-idenya diungkapkan menggunakan bahasa tulisnya sendiri”. Menulis adalah tindakan berbicara dengan manusia lain untuk menyatakan sudut pandang sebagai pesan melalui bahasa yang disusun atau lambang bahasa. Siklus menulis tidak dapat dibayangkan tanpa beberapa pelatihan sehingga dasar penyusunan komposisi dimulai dari tingkat sekolah dasar. Pemerolehan kemampuan menulis di sekolah dasar dimulai dari kelas I-II, khususnya penguasaan kemampuan menulis sejak dini.

Kemampuan menulis permulaan dibutuhkan bagi setiap orang untuk menumbuhkan pengetahuan dan membina karakternya dikemudian hari. Pembelajaran

menulis permulaan diberikan kepada siswa kelas I dan kelas II SD yang dipersiapkan untuk mengarang lambang-lambang tulisan yang apabila dikumpulkan dalam suatu konstruksi, lambang-lambang tersebut akan menjadi bermakna.

Pada awal menulis siswa diharapkan mampu membuat tulisan yang diawali dengan menulis ejaan. Contoh penulisan e, d, f, k, j, dan dapat berupa suku kata seperti da-si, ma-ma, ha-rus, lu-pa, dan dalam bentuk kalimat sederhana. Pendapat ini, sesuai dengan pandangan Dewi Mustikowati, dkk (Sari et al. 2020: 1126) yaitu “Menulis permulaan di kelas rendah siswa sekolah dasar tujuannya agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata, atau kalimat”.

Memulai kemampuan menulis adalah kunci kesuksesan siswa untuk terbiasa dengan kemampuan dasar dalam setiap mata pelajaran. Salah satu tujuan keterampilan menulis permulaan yakni untuk memupuk dan mengembangkan keterampilan menulis dengan benar. Sesuai dengan indikator keterampilan menulis permulaan yaitu kerapihan tulisan, kelengkapan sebuah kata, dan susunan sebuah kata maupun kalimat, seharusnya

siswa sudah menguasai ketiga indikator tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa kelas rendah dapat menguasai keterampilan menulis permulaan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan peranan penting dalam membimbing anak. Guru harus memiliki keputusan untuk membuat pembelajar yang menarik bagi siswa, jika guru menang dalam membuat kegiatan pembelajaran yang baik, siswa juga akan merasa bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan. Selain itu, para pendidik di kelas bawah dihibau untuk memanfaatkan teknik atau strategi dalam pembelajaran, hal ini dapat menarik siswa. Instruktur dapat memanfaatkan teknik struktural analitik sintetik (SAS) untuk dapat mengatasi masalah ini.

Menurut Naitili et al. (2019: 661) “Metode struktural analitik sintetik (SAS) sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan yang menggunakan struktur kalimat sebagai titik tolaknya”. Sedangkan, menurut A. S. Broto (Putri, dkk. 2019: 322) “Metode SAS merupakan metode pembelajaran menulis permulaan yang melalui beberapa tahap yaitu *struktural* menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat, *analitik* melakukan proses penguraian,

sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula”.

Metode struktural analitik sintetik (SAS) Strategi SAS memiliki kemajuan-kemajuan yang dibuat secara logis yang dapat membuat siswa berbakat menulis dengan cepat, dan dapat mendorong siswa untuk memiliki pembentukan penalaran ilmiah, perpaduan, dan permintaan (mendapatkan sendiri). Materi yang diberikan kepada siswa harus didasarkan pada wawasan mahasiswa dan signifikan bagi siswa. Setiap pendirian dalam teknik SAS memiliki manfaat bagi siswa, antara lain pembentukan strukturalisme, pembentukan ilmu otak gestalt, pembentukan instruktif, dan pembentukan etimologis.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan diadakan pengabdian ini yaitu untuk menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan kepada guru-guru kelas II SDIT Cendekia Purwakarta Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta”.

METODE

Program Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan di SDIT Cendekai Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SDIT Cendekia Purwakarta masih sedikit kurang referensi model pembelajaran dalam mengatasi menulis permulaan siswa sekolah dasar.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah presentasi definisi, contoh, cara kerja, aplikasi, serta penggunaan metode SAS dalam menulis permulaan siswa sekolah dasar.

Langkah-langkah kegiatan

Berikut ini adalah langkah-langkah pelatihan yang dilakukan:

1. Presentasi definisi mengenai metode Struktural Sintetik Analitik (SAS)
2. Langkah-langkah Metode SAS
3. Menerapkan bagaimana cara menggunakan metode SAS terhadap keterampilan menulis permulaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran keterampilan menulis permulaan pada guru kelas 2 SDIT Cendekia Purwakarta sampai saat ini masih berpusat dengan buku paket. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan siswa untuk aktif belajar dan cenderung monoton. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga sebagian besar siswa tidak menguasai pelajaran yang diajarkan karena rendahnya keterampilan menulis permulaan. Dalam penggunaan metode (SAS) ini akan menggunakan kriteria indikator penilaian, yaitu : kerapihan tulisan, kelengkapan kata, susunan kata dalam kalimat.

Metode *struktural analitik sintetik* merupakan salah satu metode untuk mengatasi masalah keterampilan menulis permulaan. Metode SAS dipilih karena metode pembelajaran ini dapat menarik jiwa anak-anak yang mempunyai sifat ingin tahu. Metode struktural analitik (SAS) sangat membantu guru untuk mengajar anak menulis permulaan. Pelajaran dimulai dengan struktur bahasa yang bermakna yaitu kalimat, kemudian menjadi kata, suku kata, dan huruf. Kemudian, dirangkai kembali dari huruf menjadi suku-suku kata, dan kembali lagi menjadi sebuah kalimat.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran metode struktural analitik sintetik yaitu : 1) bercerita atau berdialog dengan siswa, guru memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita; 2) menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita; 3) menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita; 4) menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat; 5) menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata; 6) menulis huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata; 7) mensintetikan huruf-huruf menjadi suku-suku kata; 8) menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tentang penggunaan metode struktural analitik sintetik terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDIT

Cendekia Purwakarta Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta tahun 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode struktural analitik sintetik dalam pembelajaran menulis permulaan siswa dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru dalam mengajarkan menulis permulaan siswa kelas II.

Bagi Kepala Sekolah alangkah baiknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk selalu berinovasi dalam menggunakan metode atau media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan bermakna sesuai materi yang di ajarkan. Seperti metode struktural analitik sintetik ini dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam kegiatan belajar menulis permulaan siswa kelas rendah.

Metode Struktural Analitik dapat dijadikan salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar menulis permulaan siswa kelas rendah, serta dapat dijadikan referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode struktural analitik sintetik.

DAFTAR PUSTAKA

Naitili, Cornelia Amanda, I. Made

Suardana, and M. Ramli. 2019. "Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Vol 4 Nomor 5 hlm* 660–667.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptp/article/view/12463>.

Putri, Fadilla Widiyari, Tatat Hartati, and Effy Mulyasari. 2019. "Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I." *Jurnsl Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 4 Nomor 1 hlm* 322.

Sari, Yunita, Ratri Dyah Luvita, Andarini Permata Cahyaningtyas, Vina Iasha, and Bramianto Setiawan. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar." *Journal Of Elementary Education Vol 4 Nomor 4 hlm* 1124–113.